

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ojek *online* di Indonesia terjadi saat kemunculan perusahaan Gojek Indonesia pada tahun 2011 oleh Nadiem (Fatnilla & Abdurrahman, 2019). Diawali dari itu, perkembangan ojek *online* menjadi sangat pesat dan meningkat sehingga banyak perusahaan yang menyediakan layanan ojek *online* lainnya, diantaranya adalah perusahaan Gojek, Grab, Maxim, dan Uber. Keberadaan ojek *online* di Indonesia telah tersebar hampir ke seluruh daerah. Hal ini terjadi di karenakan layanan jasa ojek *online* ini sangat efisien dan mudah bagi masyarakat untuk menggunakannya karena bisa di akses di *smartphone* masing-masing. Seseorang dapat menggunakan jasa ojek *online* ini sesuai dengan pesanan atau kegunaan konsumen, karena ojek *online* tidak hanya menyediakan jasa antar jemput *customer* saja, akan tetapi ojek *online* juga menyediakan beberapa jasa lainnya seperti jasa antar paket, barang atau antar makanan dan minuman (Aziah dkk., 2018).

Ojek *online* menurut Rozi (dalam Ali dkk, 2018) merupakan suatu sistem transportasi umum yang mirip dengan ojek dan memakai motor sebagai alat utamanya. Akan tetapi, ojek *online* bisa dikatakan lebih modern karena mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Transportasi *online* dengan ojek merupakan salah satu produk revolusi industri 4.0 dan menolong meringankan pekerjaan masyarakat. Dengan penggunaan *platform* yang tersedia, *driver* dan *customer* dapat terhubung dengan mudah. Selain itu, aplikasi ini sangat populer di kalangan masyarakat karena memungkinkan anda mensistematisasikan dan menampilkan informasi seperti identitas pengemudi, tarif, dan waktu, sehingga anda dapat bepergian dengan tenang dengan tarif rendah.

Kota Lhokseumawe merupakan suatu kota yang terletak di Provinsi Aceh yang mempunyai keunikan mengenai pelayanan ojek *online*, dimana layanan ojek *online* di kota

Lhokseumawe merupakan ojek *online* hasil ciptaan masyarakat sekitar atau sering disebut sebagai ojek *online* lokal. Khusus sekitaran kampus Universitas Malikussaleh, layanan ojek *online* merupakan hasil ciptaan dari para mahasiswa yang hanya mengandalkan aplikasi *chatting* seperti *Whatsapp* untuk mendapatkan konsumen maupun mempromosikan ojek *onlinenya*. Walaupun beberapa waktu terakhir ini muncul salah satu perusahaan ojek *online* di Lhokseumawe seperti Maxim, akan tetapi usaha ojek *online* ciptaan mahasiswa masih bisa bersaing di pasaran (Observasi awal, 27 Desember 2023).

Kehadiran ojek *online* di sekitaran kampus Universitas Malikussaleh tidak terlepas dari kebutuhan mahasiswa maupun dosen itu sendiri, dimana mereka yang berasal dari luar daerah kesulitan dalam mendapatkan transportasi ke kampus maupun untuk mendapatkan jasa antar beli makanan dan minuman. Sehingga dengan dorongan kebutuhan ini, beberapa mahasiswa yang memiliki kendaraan memanfaatkannya untuk menciptakan usaha ojek *online* dan beberapa lainnya menjadi pengemudi ojek *online* (Wawancara awal 03 Maret 2024).

Seiring dengan berjalannya waktu keberadaan usaha ojek *online* dari kalangan mahasiswa ini mulai berkembang pesat dengan ditandai banyaknya ojek *online* mahasiswa yang bertebaran di sekitaran Kampus Bukit Indah seperti Marbun *Delivery*, Ojek Ganteng, Bang-Yas *Delivery*, Hita *Delivery*, Ojek Nawasena dan lainnya. Perkembangan ini diiringi juga dengan kemunculan komunitas pengemudi ojek *online* (Observasi Awal, 10 Januari 2024).

Komunitas adalah wadah interaksi dalam persatuan masyarakat yang tersusun di dalam kelompok masyarakat dan mempunyai tujuan yang sama secara fungsional dan teritorial (*community of common interest*). Komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan tujuan, pandangan, dan pengetahuan, serta terbentuk melalui pembentukan aturan dan kepercayaan yang mendalam di antara anggota komunitas (Kusumastuti, 2014).

Komunitas melibatkan banyak interaksi langsung dan tidak langsung antar anggota. Proses dialog ini penting untuk menetapkan tujuan bersama. Dalam suatu komunitas, muncul kesadaran kolektif sebagai anggota suatu kelompok atau komunitas, dan perasaan antar anggota kelompok lainnya tumbuh berdasarkan kesamaan, sehingga menimbulkan rasa solidaritas sosial dan adanya kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam komunitas tersebut (Ardan,2022).

Menurut Durkheim, solidaritas sosial merupakan suatu kondisi hubungan antara individu yang dipengaruhi oleh perasaan dan keyakinan bersama, dengan dikokohkan oleh pengalaman emosional bersama. Persatuan merupakan suatu unsur penting dalam suatu kelompok masyarakat. (Chodijah & Fergiwan, 2022).

Salah satu usaha sekaligus komunitas pengemudi ojek *online* yang berada di Kampus Bukit Indah, Universitas Malikussaleh dan sekitarnya adalah Marbun *Delivery*. Ojek *online* Marbun *Delivery* merupakan usaha ojek *online* yang didirikan oleh Mahasiswa yang bernama Mohammad Riski Marbun dengan beberapa kawannya pada tahun 2022. Pengambilan nama ojek *online* ini berasal dari marga Riski sendiri, akan tetapi hal tersebut tidak memberikan batasan kepada pengemudi yang tidak suku batak untuk bisa bergabung ke ojek *online* Marbun *Delivery*. Ojek *online* Marbun *Delivery* berkembang dengan cepat karena promosi yang dilakukan oleh para pengemudinya ke berbagai tempat yang strategis seperti kantin, rumah makan, dan kafe-kafe. Perkembangan ojek *online* Marbun *Delivery* ini juga dipengaruhi oleh tarif ongkos yang di patok, dimana tarif ongkos kirim relatif lebih murah dan bersahabat dengan kondisi keuangan mahasiswa. (Wawancara awal, 03 Maret 2024).

Tarif ongkos kirim dari ojek *online* Marbun *Delivery* ditentukan dari titik awal mereka yaitu *Gampong* Blang Pulo, sehingga menghasilkan beberapa penentuan tarif ongkos yang terdiri dari : 1) Berdasarkan tempat, Blang Pulo (Rp.5.000), Batuphat (Rp.6.000-7.000), Krueng

Geukuh (Rp.8.000-12.000), Reuleut (10.000-15.000) dan Lhokseumawe (Rp.15.000-25.000).

2) Berdasarkan banyaknya pesanan, ongkos kirim untuk pengantaran makanan, minuman atau barang yang lebih dari tiga jenis barang di tambah ongkos kirim Rp.1000 di luar tarif normal.

3) Berdasarkan cuaca dan jam kerja, ojek online Marbun *Delivery* beroperasi mulai dari jam 08:00-22:30 WIB setiap hari, maka pesanan di luar dari jam operasional kerja Marbun *Delivery* di tambah Rp.1000 dari tarif normal. Penambahan tarif ongkos kirim ini juga berlaku ketika cuaca sedang hujan maka ongkos kirim bertambah Rp.1000 dari tarif normal. Penentuan tarif ongkos kirim ini tidak menjadi patokan utama pengemudi, karena tidak jarang proses tawar menawar antara pengemudi dan pelanggan sering terjadi sehingga penentuan tarif bisa disesuaikan ketika pengantaran. (Wawancara Awal 03 Maret 2024).

Sistem pengambilan orderan di ojek *online* Marbun *Delivery* adalah dengan cara mengambil nomor pelanggan yang mau order di grup *Whatsapp* pengemudi yang akan di bagikan oleh admin grup. jadi pengemudi yang cepat mengambilnya, dia yang berhak atas orderan tersebut. Rata-rata pesanan atau orderan yang masuk ke pelayanan ojek *online* Marbun *Delivery* sekitar 20-25 pesanan per hari yang terdiri dari pesanan antar jemput orang, antar makanan, minuman dan barang-barang. Pesanan-pesanan dari para pelanggan ini berdomisili di wilayah-wilayah Blang Pulo, Batuphat, Krueng Geukuh, Reuleut sampai Lhokseumawe (Wawancara Awal, 03 Maret 2024).

Pengemudi dari Marbun *Delivery* memiliki latar belakang yang berbeda, yakni terdiri dari pengemudi dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat sekitar yang telah berstatus sebagai kepala keluarga. Walaupun ada perbedaan yang mencolok di antara para pengemudinya, mereka tetap saling mengenal dengan baik dan bahkan pengemudi terlihat dekat pada saat mengobrol tanpa rasa canggung dan bercanda. Kondisi ini bisa dilihat waktu mereka berkumpul bersama di Raja Kupa atau di warung Damira yang biasa menjadi tempat istirahat sekaligus tempat minum mereka (Observasi awal 03 Maret 2024).

Keberadaan ojek *online* Marbun *Delivery* ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian para pengemudi yang telah berumah tangga, karena ojek *online* ini mereka jadikan sebagai sumber mata pencarian yang akan memenuhi nafkah serta kebutuhan keluarga. Para pengemudi Marbun *Delivery* selalu menerima dengan baik para pengemudi baru dari kalangan manapun bahkan mereka sangat menghargai satu sama lain terlebih kepada pengemudi yang lebih tua, tidak jarang juga mereka saling memberikan masukan satu sama lain mengenai cara pemberian pelayanan yang baik (Wawancara awal 28 Februari 2024).

Rasa solidaritas yang terbangun dari para pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* terlihat ketika mereka saling berbagi pelanggan atau pesanan di dalam grup *Whatsapp*, para pengemudi yang belum mendapatkan pesanan sama sekali akan di dahulukan atau diutamakan oleh para pengemudi yang lain agar saling mendapatkan pemasukan. Selain itu, para pengemudi yang tidak bisa kerja karena alasan masuk kuliah atau ada kegiatan kampus akan digantikan sepenuhnya oleh para pengemudi yang masih tersisa agar pesanan dari para pelanggan tetap bisa terpenuhi (Wawancara awal 28 Februari 2024).

Rasa solidaritas yang muncul ditengah-tengah pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi yang mereka bangun baik komunikasi secara langsung ataupun komunikasi dengan media perantara melalui grup *WhatsApp* mereka ataupun melalui kumpul bersama dengan pengemudi lain.

Ojek *online* Marbun *Delivery* memiliki kebijakan yang berpengaruh kepada interaksi dan kedekataan para pengemudinya. Kebijakan tersebut adalah melakukan rapat evaluasi setiap seminggu sekali untuk membahas masalah yang ditemui oleh pengemudi serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut demi kelangsungan usaha ojek *online* Marbun *Delivery*. Rapat evaluasi ini wajib di hadiri oleh seluruh pengemudi sehingga secara tidak langsung kebijakan ini menjadi wadah para pengemudi untuk saling berjumpa satu sama lain. Setelah

selesai rapat, para pengemudi akan minum kopi sambil bercerita mengenai seputaran pengalaman mereka di lapangan yang menambah kedekatan para pengemudi (Wawancara awal 28 November 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin membahas lebih dalam tentang rasa persatuan dalam komunitas online para pengemudi ojek. Penulis mengatakan demikian dalam judulnya “**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK *ONLINE* (Studi Kasus Ojek *Online* Marbun *Delivery*)**”.

1.2 Rumusan Masalah

2. Bagaimana cara pengemudi komunitas Ojek *Online* Marbun *Delivery* dalam membangun solidaritas sosialnya?
3. Apa bentuk solidaritas yang dihasilkan dari Komunitas Ojek *Online* Marbun *Delivery*?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat interaksi yang terjadi antar pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery* dalam membangun solidaritas sosialnya dan melihat bentuk-bentuk solidaritas yang dihasilkan khususnya mengenai kerja sama yang terjadi antara pengemudi maupun dengan pelanggan dan aktivitas berbagi pelanggan yang dilakukan antar pengemudi ojek *online* Marbun *Delivery*.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cara pengemudi komunitas ojek *online* Marbun *Delivery* dalam membangun solidaritas sosialnya serta mengetahui bentuk- bentuk solidaritas sosial yang dihasilkan oleh para pengemudi ojek *online* di komunitas ojek *online* Marbun *Delivery*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan bidang ilmu Sosiologi dalam kaitannya untuk memperkuat dan mengkaji teori tentang solidaritas sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat menjadi suatu bahan referensi untuk penulis selanjutnya yang ingin mendalami lebih dari hasil penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, kami berharap penelitian ini menjadi wadah pelatihan bagi penulis untuk mempraktekkan ilmu yang didapatkan.